

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM *FILM*  
*HAFALAN SHALAT DELISA* DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Jurusan PGMI

**Disusun Oleh :**

**Ulfa Ainul Mardhiyah**

**NIM : 09480050**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulfa Ainul Mardhiyah

NIM : 09480050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 07 April 2013

Yang menyatakan



Ulfa Ainul Mardhiyah

NIM. 09480050



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

**Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

**Lamp : -**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ulfa Ainul Mardhiyah

NIM : 09480050

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film

Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 April 2013

Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M.Ag

NIP. 19711103 199503 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 0171/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM HAFALAN  
SHALAT DELISA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ulfa Ainul Mardhiyah

NIM : 09480050

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 14 Mei 2013

Nilai Munaqosah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSAH :**

Ketua Sidang

H. Jauhar Hatta, M. Ag

NIP.19711105 199503 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji II

Dra. Endang Sulistyawati

NIP. 1967 0414 199903 2 001

Yogyakarta, 14 JUN 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ

مِّنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝٤

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.*(QS.Luqman: 17)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 412

**PERSEMBAHAN**

***SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK :***

***ALMAMATER TERCINTA***

***JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH***

***FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN***

***UIN SUNAN KALIJAGA***

***YOGYAKARTA***

## ABSTRAK

Ulfa Ainul Mardhiyah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Krisis nilai dan akhlak yang banyak terjadi pada generasi kita, memerlukan sebuah langkah bimbingan dan pembinaan serius terhadap anak sejak dini. Semakin rendah akhlak seseorang maka semakin lemah pula imannya, karena hilangnya iman disebabkan oleh terlampau besarnya perbuatan jahat dan kebodohan seseorang. Perlu adanya petunjuk dan bimbingan yang terus menerus dalam menumbuhkan akhlak atau budi pekerti yang mampu berakar didalam hati dan pikiran. Karena akhlak yang baik adalah semulia-mulianya sesuatu, sebaik-baiknya manusia. Terdapat cara-cara yang sangat beragam dalam penanaman nilai tersebut, salah satunya pembelajaran melalui media film. Dimana pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam sebuah film dapat dikonsumsi dan diterima dalam pembelajaran bersama.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa dengan pembelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini bertumpu pada studi pustaka (*library research*), dengan mengambil objek film Hafalan Shalat Delisa. Pendekatan yang digunakan adalah pragmatik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan *Content Analysis* (Analisis Isi).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam film Hafalan Shalat Delisa mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, adapun nilai-nilai tersebut adalah: 1) Akhlak terhadap Allah Swt yang meliputi: iman, *'ubudiah*, ikhlas. 2) Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi: patuh kepada orang tua, kepedulian, persahabatan, empati, kerjasama, tolong menolong. 3) Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi: jujur, Istiqomah, semangat, menepati janji, sabar, *muhasabah*, menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu, menjaga kebersihan badan. Selain itu terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yakni sebagai media pembelajaran dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dengan kesesuai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata kunci:** Nilai-nilai pendidikan akhlak, film Hafalan Shalat Delisa, pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ  
اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَّهُ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah diutus Allah SWT untuk membimbing umat manusia dari kesesatan dan kejahilan menuju kebenaran yang hakiki.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Istiningsih, M. Pd dan Ibu Eva Latipah, M. Si, selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Jauhar Hatta, M.Ag, selaku pembimbing skripsi. Terima kasih bapak, atas waktu dan tenaga yang dicurahkan demi selesainya skripsi ini, serta nasihat dan kritikan membangun bagi penulis.

4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, juga nasihat-nasihat hebat yang penyusun simpan hingga nanti.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas pelayanan terbaiknya, semoga setiap tenaga yang dikerahkan bernilai ibadah dan pahala buat bekal hidup kita selanjutnya.
6. Kepada bapak dan ibu tercinta, yang selalu memotivasi dikala penulis patah semangat, menasehati dengan bijaksana, dan tak henti-hentinya selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan anakmu.
7. Kepada semua kakak-kakak penyusun, terimakasih atas bantuan, motivasi, serta pelajaran-pelajaran berharga bagi penyusun sejak kecil. Semoga Allah senantiasa mengumpulkan kita dalam kebaikan.
8. Teruntuk mereka yang hatinya memberi ikatan untuk saling menguatkan, yang suaranya membangunkan kealpaan. Thanks for all buat seluruh keluarga di LDK Sunan Kalijaga. *Together be Better Generation.*
9. Kepada buleak Fatim sekeluarga, terimakasih tak terhingga atas kasih sayang, dukungan, dan nasihat yang luar biasa bagi penyusun. Semoga silaturrahim ini akan tetap terjaga hingga nanti.
10. Teman-teman kelas PGMI angkatan 2009 yang telah memberikan pengalaman baru, motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

11. Teman-teman PPL-KKN Integratif MIN Wonosari, terima kasih atas kerjasamanya. Perbedaan itu memang indah kawan, saat kita mampu mendingkainya menjadi sebuah pelangi yang indah.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih atas semuanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari Nya, amin.

Yogyakarta, 07 April 2013

Penyusun



Ulfa Ainul Mardhiyah  
NIM. 09480050

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>INDEK AYAT AL-QUR'AN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	46
G. Sistematika Pembahasan .....	49
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM FILM HAFALAN SHALAT DELISA</b>	
A. Konsep Pembuatan Film Hafalan Shalat Delisa .....	50
B. Pemain dan Tim Produksi film Hafalan Shalat Delisa.....	52
C. Karakter Tokoh Film Hafalan Shalat Delisa .....	54
D. Sinopsis Film Hafalan Shalat Delisa .....	60
<b>BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Hafalan Shalat Delisa	
1. Akhlak Terhadap Allah	

a. Keimanan .....	68
b. 'Ubudiah .....	70
c. Ikhlas .....	73
2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	
a. Patuh Kepada Orang .....	75
b. Kepedulian .....	78
c. Persahabatan.....	82
d. Empati .....	84
e. Kerjasama.....	87
f. Tolong Menolong.....	88
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	
a. Jujur.....	90
b. Istiqomah .....	92
c. Semangat .....	95
d. <i>Muhasabah</i> .....	97
e. Menepati Janji .....	99
f. Sabar .....	101
g. Menuntut Ilmu dan Mengajarkan Ilmu .....	103
h. Menjaga Kebersihan Badan .....	106
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Hafalan Shalat Delisa dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.....	109
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Tokoh Delisa .....	55
GAMBAR 2. Tokoh Abi Usman .....	55
GAMBAR 3. Tokoh Ummi Salamah .....	56
GAMBAR 4. Tokoh Fatimah .....	57
GAMBAR 5. Tokoh Aisyah .....	57
GAMBAR 6. Tokoh Zahra .....	58
GAMBAR 7. Tokoh Ustadz Rahman .....	58
GAMBAR 8. Tokoh Prajurit Smith .....	59
GAMBAR 9. Tokoh Suster Sophi .....	60
GAMBAR 10. Kebersamaan Delisa dan Keluarga .....	61
GAMBAR 11. Delisa Menunggu Ujian Praktek Shalat.....	63
GAMBAR 12. Delisa Praktek Shalat.....	64
GAMBAR 13. Delisa Praktek Shalat.....	64
GAMBAR 14. Delisa bersama Suster Sophi dan Sersan Ahmed .....	66
GAMBAR 15. Keimanan .....	69
GAMBAR 16. <i>'Ubudiah</i> .....	72
GAMBAR 17. Ikhlas .....	74
GAMBAR 18. Patuh kepada orang tua.....	77
GAMBAR 19. Menjenguk Orang Sakit.....	80
GAMBAR 20. Persahabatan .....	83
GAMBAR 21. Empati .....	85
GAMBAR 22. Kerjasama .....	87
GAMBAR 23. Tolong menolong.....	89
GAMBAR 24. Tolong menolong .....	90
GAMBAR 25. Jujur .....	91
GAMBAR 26. Istiqomah dalam menghafal.....	93
GAMBAR 27. Semangat .....	96
GAMBAR 28. <i>Muhasabah 1</i> .....	98
GAMBAR 29. <i>Muhasabah 2</i> .....	98

GAMBAR 30. Sabar .....	102
GAMBAR 31. Menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu .....	104

## INDEKS AYAT AL-QUR'AN

AYAT 1: QS. Luqman: 17 .....	iv
AYAT 2: QS. Al-Qalam: 4 .....	18
AYAT 3: QS. Al-Anfal: 2 .....	20
AYAT 4: QS. Al-Anfal: 29 .....	21
AYAT 5: QS. Al-Baqoroh: 165 .....	22
AYAT 6: QS. Al-Bayyinah: 5.....	23
AYAT 7: QS. Al-Baqoroh: 152 .....	24
AYAT 8: QS. Al-An'am: 59 .....	25
AYAT 9: QS. At-Tahrim: 8 .....	26
AYAT 10: QS. An-Nahl: 90 .....	28
AYAT 11: QS. Al-Hujurat: 10 .....	30
AYAT 12: QS. Asy-Syura:37-38.....	31
AYAT 13: QS. Al-Ahzab: 72 .....	34
AYAT 14: QS. Al-Ahqaf: 13 .....	34
AYAT 15: QS. Al-Ankabut: 69 .....	35
AYAT 16: QS. Al-Furqon: 63 .....	37
AYAT 17: QS. Al-Imron: 200 .....	39
AYAT 18: QS. Al-Imran: 133-134.....	40
AYAT 19: QS. Al-Bayyinah: 5 .....	75
AYAT 20: QS. Luqman: 14 .....	76
AYAT 21: QS. Al-Ankabut: 45 .....	79
AYAT 22: QS. Al-Baqoroh: 254 .....	79
AYAT 23: QS. Al-Hasr: 9 .....	84
AYAT 24: QS. Al-Maidah: 2 .....	88
AYAT 25: QS. Al-Ahqaf: 13-14.....	93
AYAT 26: QS. Huud: 112 .....	95
AYAT 27: QS. Al-Maidah: 1.....	99
AYAT 28: QS. Al-Baqarah: 155-156 .....	103
AYAT 29: QS. Al-'Alaq: 1-5.....	106

AYAT 30: QS. Al-Mujadalah: 11 .....	106
AYAT 31: QS.Al-Maidah: 6.....	107

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Standart Kompetensi & Kompetensi Dasar
2. Contoh RPP Akidah Akhlak dengan menggunakan media film Hafalan Shalat Delisa
3. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
4. Bukti Seminar Proposal
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Kartu Bimbingan Skripsi
7. Surat Perubahan Judul
8. Surat Keterangan Berjilbab
9. Sertifikat OPAC
10. Sertifikat PPL I
11. Sertifikat PPL II
12. Sertifikat ICT
13. Sertifikat TOEC
14. Sertifikat IKLA
15. Curriculum Vitae

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Akhlak yang baik adalah semulia-mulianya sesuatu, sebaik-baiknya manusia. Dengan akhlak baik, manusia menjadi lebih tinggi derajatnya dari pada binatang. Namun fenomena–fenomena yang banyak terjadi dalam keseharian kita menggambarkan bahwa pendidikan akhlak masih begitu lemah. Krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat kita saat ini dan melibatkan milik kita. Setiap hari berita-berita berisi tragedi yang mengejutkan dan statistik mengenai anak bangsa membuat kita tercengang. Kita melihat betapa generasi bangsa semakin tenggelam dalam persoalan yang serius. Dengan naluri yang lemah, kontrol diri yang rapuh, kepekaan moral dan sosial yang kurang, dan keyakinan yang salah, membuat anak-anak mengalami hambatan.<sup>1</sup>

Menjadi sebuah tanggung jawab bersama bagi tumbuh kembang anak, terutama dalam bidang akhlak, dengan apa yang ditanamkan sejak kecil diharapkan mampu menjadi fondasi bagi tingkah laku anak dimasa yang akan datang. Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam

---

<sup>1</sup> Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral (Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak bermoral Tinggi)*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 5

pertumbuhan keberagaman yang sehat.<sup>2</sup> Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia*”

(HR. Baihaqi)<sup>3</sup>

Para pendidik juga sependapat bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan paling penting dalam kehidupan manusia. Kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan kelompok (masyarakat) berkaitan erat dengan akhlak. Akhlak adalah salah satu sifat yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia yang baik adalah manusia yang bisa membangun pribadi berakhlak. Hal itu lebih penting daripada mencetak orang pandai, karena manusia bodoh yang berakhlak itu lebih baik daripada manusia pandai tetapi tidak berakhlak. Sebab, manusia pandai yang tidak berakhlak itu lebih berbahaya.<sup>4</sup>

Akhlak atau budi pekerti bukanlah seperti barang mewah yang kurang diperlukan. Ia adalah tiang kehidupan yang diridhoi oleh agama, dan yang

---

<sup>2</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, diterjemahkan dari: *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, penerjemah: Khalilulloh Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hal. 169

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hal.6

<sup>4</sup> Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, diterjemahkan dari: *Al-Abna’ wa Al-Banat fi Dhau’ Al-Qur’an wa Al-Sunnah*, penerjemah: Muhammad Halabi Hamdi & Muhammad Fadhil Afif, (Yogyakarta: An-Dawa’, 2006), hal 241-242

membuat pelakunya dihormati orang.<sup>5</sup> Alexis Karl mengemukakan bahwa “kemerosotan akhlak (dekadensi moral) menyebabkan bencana yang lebih fatal daripada kemerosotan akal”. Namun sayangnya, pendidikan akhlak masih belum mendapatkan perhatian yang layak dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Pendidikan akhlak bukan hanya tanggung jawab menteri pendidikan dan pengajaran namun merupakan tanggung jawab kita semua, baik itu orang tua, keluarga, masyarakat maupun pemerintahan.<sup>6</sup>

Pendidikan tidak akan mencapai hasil yang baik tanpa didasarkan pada pemberian teladan yang baik. Orang yang buruk perangai tidak akan meninggalkan pengaruh baik dikalangan orang-orang yang ada disekitarnya.<sup>7</sup>

Pendidikan akhlak tersebut tidak dapat ditegakkan jika hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran, atau hanya dengan perintah-perintah dan larangan-larangan saja. Hal yang paling penting adalah perlu adanya sebuah keteladanan dan pengamatan untuk mencapai hasil yang maksimal, serta dapat diberikan beberapa peristiwa-peristiwa nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.<sup>8</sup> Seperti halnya dengan media film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena melalui film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah.

---

<sup>5</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, diterjemahkan dari: *Khuluqul Muslim*, penerjemah: Abu Laila & Muhammad Thohir, (Bandung: Al-Ma’arif, 1995), hal. 23

<sup>6</sup> Al-‘Akk, *Op. Cit.*, hal. 242-243

<sup>7</sup> Al-Ghazali, *Op. Cit.*, hal. 29

<sup>8</sup> A. Azizy Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hal. 18

Selain itu orang tua harus mengarahkan, membiasakan dan membawa serta anak pada lingkungan yang baik. hal ini disebabkan banyaknya media informasi yang berasal dari lingkungan mudah dikonsumsi anak-anak, yang sangat rentan untuk mengajarkan kemerosotan akhlak. Salah satunya adalah tayangan televisi, hampir semua stasiun-stasiun televisi banyak menayangkan program acara (terutama sinetron) yang cenderung mengarah pada tayangan berbau kekerasan (sadisme), pornografi, mistik dan kemewahan (hedonisme). Tayangan tersebut terus berlomba demi rating tanpa memperhatikan dampak bagi pemirsanya.<sup>9</sup>

Salah satu tayangan televisi yang banyak digemari adalah film. Film adalah sebuah alat untuk bercerita, sebuah media untuk berekspresi. Dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.<sup>10</sup> Menurut Onong Uchjana Effendi (2000), film merupakan media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakop Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Melalui penglihatan dan pendengaran inilah, film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada

---

<sup>9</sup> Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hal. 89

para penonton. Pengalaman itu menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton.<sup>11</sup>

Secara psikologis film mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan jiwa manusia, sebab penonton tidak hanya terpengaruh pada saat menonton saja, tetapi pengaruh itu akan terbawa sampai pada waktu yang cukup lama, baik itu pada pikiran maupun pada tingkah laku sehari-hari. Sehingga kalau film yang disaksikan tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku maka akan terjadi pelanggaran dari norma-norma dan nilai-nilai tersebut. Banyak para ahli yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab timbulnya kekerasan pada pergaulan anak adalah salah satunya disebabkan dari efek film, seperti kasus pada pertengahan tahun 2008 tentang perilaku kekerasan seorang anak kepada sesama temannya dengan meniru tayangan *smack down* (jenis tinju dan tendangan bebas) seperti di televisi, dan masih banyak lagi kasus-kasus lainnya.

Pengaruh film tidak hanya sampai di situ. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton. Seorang psikolog Amerika Serikat, Spiegel, menyatakan bahwa pembunuhan dan kekerasan di AS secara luas dicerminkan oleh film. Tidak terkecuali di Indonesia, maraknya pemerkosaan yang diawali dengan menonton film porno telah menjadi

---

<sup>10</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta:Gaung Persada Press. 2008), hal. 116

<sup>11</sup> Aep Kusnawa, Dindin Solahudin, *KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (mengembangkan Tabligh melalui mimbar, media cetak, radio, televisi, film, dan media digital)*, (Bandung:Dehilman Production, 2004), hal. 94

komoditi berita sehari-hari. Tragisnya, Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia, juga dinyatakan sebagai negara terbesar kedua peredaran film pornonya.<sup>12</sup>

Orang tua maupun guru juga harus memiliki referensi tayangan yang sehat untuk membawa anak-anak atau peserta didik pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif pula. Seperti halnya film Hafalan Shalat Delisa, dirilis pada bulan Desember 2011, yang bertajuk religius ini mendapat tanggapan dari berbagai lapisan masyarakat. Film yang mengangkat cerita dari novel berjudul sama karya Tere Liye dan disutradarai oleh Sony Gaokasak tersebut tidak hanya menengahkan sisi tragedinya, tetapi juga menyampaikan nilai Islami dan budaya Aceh. Tokoh utamanya Delisa, seorang gadis 6 tahun yang tinggal di Lhok Nga, Aceh, bersama Ummi Salamah dan ketiga kakaknya, Fatimah, Aisyah, dan Zahra.

Delisa gadis kecil yang periang, tinggal di Lhok Nga desa kecil di pantai Aceh. Delisa merupakan anak bungsu dari keluarga Abi Usman. Ayahnya bertugas di sebuah kapal tanker perusahaan minyak Internasional. Delisa sangat dekat dengan ibunya, Ummi Salamah. Sejak kecil, keluarga Abi Usman menanamkan nilai agama kepada anak-anaknya termasuk kepada Delisa. Pada awalnya, kehidupan mereka berjalan normal dan riang. Tapi,

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 93-97

ketika Delisa sedang menjalani ujian praktek bacaan shalat, tsunami menerpa. Di sinilah Delisa mulai digambarkan tertimpa musibah yang sangat besar.<sup>13</sup>

Beruntung, Delisa selamat dari hantaman tsunami walaupun ia harus kehilangan ibu dan kakak-kakaknya serta salah satu kakinya terpaksa harus diamputasi karena terluka parah. Delisa dapat diselamatkan oleh seorang relawan Amerika Serikat, Smith dan dirawat oleh seorang suster yang juga relawan dari Amerika Serikat, Sofie. Secara perlahan Delisa mulai dapat memulihkan kesehatannya dan kembali mendapatkan keceriaan hidupnya. Keceriaan tersebut semakin bertambah setelah ayahnya, Abi Usman yang bekerja jauh di luar kota datang untuk menjemputnya. Kini, Delisa dan Abi Usman telah kembali di kehidupan nyata, dimana mereka harus menghadapi berbagai tantangan hidup yang baru setelah bencana Tsunami menghabiskan semua harta dan mengambil orang-orang yang mereka sayangi.<sup>14</sup>

Berangkat dari paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam film Hafalan Shalat Delisa. Lebih lanjut bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>13</sup>Ichsan Suhendra, *Hafalan Shalat Delisa: Secuplik Kisah dari Tsunami Aceh*, <http://entertainment.kompas.com/read/2011/12/21/16265498/Hafalan.Shalat.Delisa.Secuplik.Kisah.dari.Tsunami.Aceh>, Rabu 25 April 2012 : 14.48 WIB

<sup>14</sup> Maya Sofia & Gestina Rachmawati, *Delisa tak patah semangat, dia masih bersyukur sebab kaki kirinya masih bisa digerakkan*, <http://www.dedinevsonline.com/2012/01/download-film-hafalan-shalat-delisa.html>, Rabu 25 April 2012 : 14.55 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Hafalan Shalat Delisa?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film Hafalan Shalat Delisa dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan wawasan mengenai media film sebagai media pembelajaran yang memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dimanfaatkan bagi dunia pendidikan, baik dalam aspek kognitif, afektif atau psikomotorik bisa dikemas dalam

bentuk semenarik mungkin. Jadi film bisa memberikan fungsi positif bagi pendidikan anak bangsa dan tidak sekedar menganggap film sebagai media hiburan semata.

## 2. Secara Praktis

Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan bagi orang tua, guru dan masyarakat dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan akhlak pada anak melalui media yang dekat dengan mereka yaitu film yang mengandung muatan nilai-nilai pendidikan akhlak serta sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik. Serta sebagai bahan masukan bagi para penghasil karya seni film dalam rangka perubahan film yang lebih bermutu dan syarat akan nilai-nilai pendidikan positif.

## E. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang dikemukakan di atas, fokus utama penelitian ini adalah menggali nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa, serta relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sementara itu ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang dekat dan sejalur dengan apa yang dikaji oleh penulis.

Berikut beberapa hasil penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Skripsi Hisbiyatul Lailiyah, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012, dengan judul *Nilai-nilai optimisme dan Implikasinya*

*terhadap Motivasi belajar Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa karya Sutradara Sony Gaokasak.* Hasil dari penelitian ini adalah nilai optimisme dan Implikasinya terhadap motivasi belajar anak yang terdapat dalam film *Hafalan Shalat Delisa* Karya Sutradara Sony Gaokasak, adalah *Pertama*, memiliki pengharapan yang tinggi dapat menumbuhkan motivasi tersendiri dalam diri Delisa dan terdapat potensi-potensi yang mengantarkannya menuju impiannya. *Kedua*, tidak mudah putus asa mendorong Delisa untuk selalu konsisten dalam belajar menghafal bacaan sholat. *Ketiga*, mampu memotivasi diri : Dorongan yang berasal dari orang terdekat Delisa sangat mempengaruhi motivasi diri dalam melakukan sebuah tindakan. Kesenambungan dalam mengontrol emosi diri dan orang lain merupakan modal kunci dalam memotivasi diri sendiri untuk berhasil. *Keempat*, memandang kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri: Kegagalan yang dialami oleh Delisa ketika menghafalkan bacaan sholat merupakan pijakan utama untuk berhasil. Keyakinan untuk mampu melakukan dan rasa percaya diri yang tinggi sangat mempengaruhi dan mendorong motivasi untuk keberhasilan dan cita-cita Delisa. *Kelima*, memiliki kepercayaan diri yang tinggi : Percaya diri akan mendorong untuk yakin atas kemampuan yang dimiliki Delisa sehingga mampu menemukan alternatif cara dan langkah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. *Keenam*, tidak bersikap pasrah merupakan sikap untuk mengubah kenyataan untuk lebih baik. Dengan

keyakinan yang kuat, bersungguh-sungguh, berfikir positif dan ikhlas merupakan kunci untuk sebuah keberhasilan Delisa.<sup>15</sup>

2. Skripsi Ahmad Zainal Arifin, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2012, dengan judul *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa (Kajian Semiotik)*. Hasil dari penelitian ini adalah peran perempuan dalam film “Hafalan Shalat Delisa” meliputi peran perempuan sebagai menejer keluarga, peran perempuan sebagai pendidik, dan peran perempuan sebagai istri. Peran perempuan sebagai menejer keluarga terlihat ketika ummi memutuskan untuk membeli kalung sebagai hadiah. Peran perempuan sebagai istri terlihat dalam bentuk perhatian terhadap suami, peran perempuan sebagai pendidik terlihat dalam scene Ibu memberi pendidikan tentang bagaimana berdo’a, mengucapkan salam, sikap orang yang jujur, nasihat untuk berjilbab, perlindungan kasih sayang. Adapun karakter keluarga yang tercipta dalam film “Hafalan Shalat Delisa” adalah karakter keluarga yang saling asah dan asuh, saling pengertian.<sup>16</sup>
3. Skripsi Mursidi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan*

---

<sup>15</sup> Hisbiyatul Lailiyah, 2012, *Nilai-nilai optimisme dan Implikasinya terhadap Motivasi belajar Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa karya Sutradara Sony Gaokasak, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga)

<sup>16</sup> Ahmad Zainal Arifin, 2012, *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa (Kajian Semiotik), Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga)

*Karakter Dalam Film The Chorus.* Hasil dari penelitian ini adalah: nilai-nilai pendidikan karakter yang spesifik terdapat di dalam film *The Chorus* antara lain: tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tahu, kepedulian, kedisiplinan, kerjasama, sikap pantang menyerah, kemandirian, persahabatan, dan nilai-nilai kesopanan. Jika dilihat dalam kaca mata teori pendidikan, semua nilai dalam film *The Chorus* ini diterapkan melalui metode keteladanan, metode penentuan prioritas, serta metode penanaman atau penegakan kedisiplinan. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan ranah pendidikan islam memiliki titik persinggungan di empat bidang: (1) Tujuan: kesesuaian dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia, (2) Pendidik: kesepahaman peran pendidik sebagai figur penyayang, teladan, dan seorang motivator bagi peserta didiknya, (3) Materi: kesamaan penentuan akhlak atau moralitas sebagai prioritas dalam pendidikan, dan (4) Metode: yang secara garis besar menerapkan metode keteladanan atau *uswah*, metode eksplanasi teoritis, dan metode penanaman kedisiplinan.<sup>17</sup>

4. Skripsi Mukaromah Fauziana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Dedy Mizwar.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Ada pesan pendidikan akhlak dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*,

---

<sup>17</sup> Mursidi, 2011, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga)

yaitu *pertama*, akhlak kepada Allah meliputi beribadah kepada Allah, berikhtiar kepada Allah, dan memohon ampun kepada Allah (taubat). *Kedua*, akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur, sabar, optimis, dan tidak mudah putus asa, menjaga kebersihan badan, ajaran introspeksi diri, *syaja'ah* (pemberani), serta menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu. *Ketiga*, akhlak kepada orang lain (keluarga dan sesama manusia), meliputi patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain, dan ramah tamah kepada orang lain. (2) Terdapat relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* untuk siswa-siswi SMA/MAN/ sederajat, tercermin dalam ruang lingkup ilmu itu sendiri yang memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah, hubungan manusia dengan sesama yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga dan sesama, hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.<sup>18</sup>

Berdasarkan kajian pustaka diatas, terdapat beberapa skripsi yang sudah mengangkat penelitian dengan obyek yang sama, yakni film *Hafalan Shalat Delisa*, namun permasalahan yang diangkat berbeda. Pada skripsi Hisbiyatul Lailiyah, yang mengangkat judul *Nilai-nilai optimisme dan Implikasinya terhadap Motivasi belajar Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa karya Sutradara Sony Gaokasak* membahas mengenai nilai-nilai optimisme serta

---

<sup>18</sup> Mukaromah Fauziana, 2011, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Alangkah Lucunya Negeri ini, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga)

implikasi terhadap motivasi belajar anak. Untuk skripsi Ahmad Zainal Arifin dengan judul *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa (Kajian Semiotik)* menggali mengenai peran perempuan dalam film Hafalan Shalat Delisa. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa beberapa skripsi yang meneliti film Hafalan Shalat Delisa terdapat perbedaan persoalan dan muatan yang diangkat dengan permasalahan yang penulis angkat. Dimana penulis lebih terfokus pada pendidikan akhlak bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah dan relevansinya bagi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Begitu pula dengan kajian pustaka yang lain, yang memiliki obyek serta mengangkat persoalan dan muatan yang berbeda pula dengan penelitian yang di bahas penulis.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Nilai**

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>19</sup> Nilai sangat erat kaitannya dengan persoalan etika, yakni mengenai “baik” atau “tidak baik”, atau bagaimana seseorang itu bisa berbuat baik dengan tujuan yang bernilai.

---

<sup>19</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta PENDIDIKAN ISLAM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar offset, 1996), hal. 60

Nilai dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya.<sup>20</sup>

Noor Syam mengemukakan bahwa pendidikan secara praktis tak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan yakni membina kepribadian ideal.<sup>21</sup>

Nilai merupakan substansi yang dimiliki manusia semenjak kelahirannya. Ia merupakan sesuatu yang memiliki keberhargaan yang harus diapresiasi dalam kehidupan manusia jika ia ingin dapat memenuhi amanat Allah swt yang dipikulkan kepadanya yaitu sebagai wakil dan sekaligus hamba-Nya dimuka bumi ini.<sup>22</sup>

Dari uraian mengenai nilai diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan keyakinan seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku, dan merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan bermanfaat dalam kehidupan.

Bagi seorang muslim saat ini tidak ada jaminan selamat dari dekadensi (kehancuran) akhlak yang sedang menimpa umat kecuali jika kita memiliki konsep nilai-nilai konkret yang telah disepakati oleh Islam, yaitu nilai-nilai absolut yang tegak berdiri diatas asas yang kokoh. Nilai

---

<sup>20</sup> Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 109

<sup>21</sup> Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. (Surabaya: Usaha Nasional.1988), hal: 130

absolut tersebut adalah kebenaran dan kebaikan sebagai nilai-nilai yang akan mengantarkan kepada kesejahteraan hidup didunia dan akhirat secara individual dan sosial.<sup>23</sup>

## 2. Pendidikan Akhlak

Sebelum pembahasan mengenai pendidikan akhlak, akan lebih jelasnya jika kita mengetahui mengenai akhlak itu sendiri. Akhlak secara etimologis (*lughotan*) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).<sup>24</sup> Akhlak juga sering disebut dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri pelakunya.<sup>25</sup> Sementara itu dari sudut etimologi, terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian akhlak. Menurut Imam Al-Ghazali *al-khuluqu* (budi pekerti) adalah suatu keadaan dalam jiwa yang menetap didalamnya. Dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tanpa memerlukan pemikiran dan

<sup>22</sup> Zainuddi, dkk, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 161-162

<sup>23</sup> Zahruddin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 86

<sup>24</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 1

<sup>25</sup> Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 274

penelitian.<sup>26</sup> Ibnu Maskawih memberikan definisi senada, bahwa *khuluq* merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.<sup>27</sup>

Selanjutnya menurut Abdulloh Darroz dalam buku *Pengantar Studi Akhlak* karya Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, menyatakan bahwa perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya apabila dipenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti paksaan dari orang lain yang menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam diri manusia, sehingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan, serta melahirkan perilaku yang konsisten. Akhlak memiliki tujuan untuk mencapai

---

<sup>26</sup> Imam Ghazali, *Terjemahan Ihya' 'Ulumiddin Jilid V*, diterjemahkan dari: *Ihya' 'Ulumiddin*, penerjemah: Moh.Zuhri,dkk, (Semarang: CV Asy Syifa', 1994), hal. 108

<sup>27</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, diterjemahkan dari: *Tadzhib Al-Akhlaq*, penerjemah: Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 56

<sup>28</sup> Zahrudin dan H. Sinaga, *Op. Cit.*, hal. 4

kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik didunia maupun di akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amalah ma'allah* dan *mu'amalah ma'annas*, insyaallah akan memperoleh ridho-Nya. Orang yang mendapat ridho dari Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>29</sup>

Islam menempatkan akhlak dalam kedudukan yang tinggi. Islam menuntut kepada akhlak yang baik yang harus tumbuh dan berkembang didalam setiap jiwa orang muslim. Allah swt telah memuji Nabi saw karena kebaikan akhlaknya, dengan berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”  
(QS.Al-Qalam: 4)<sup>30</sup>

Sedangkan pendidikan sebagai suatu upaya untuk menciptakan perubahan tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan sempurna, telah didefinisikan secara beragam oleh pakar semenjak zaman Yunani kuno hingga sekarang. Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah upaya mempersiapkan seseorang untuk hidup “sempurna”, sejahtera, mencintai tanah airnya, kuat fisiknya, baik akhlaknya, sistematis dalam cara berfikirnya, halus perasaannya, cakap, terampil serta penuh tanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan.<sup>31</sup> Pengertian pendidikan

---

<sup>29</sup> Alwan Khoiri, dkk, *Ahlak / Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 20

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 574

<sup>31</sup> Juwariyah, *Op. Cit.*, hal. 327

menurut Al-Ghazali dalam buku *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* karya Zainuddin, dkk adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik.<sup>32</sup>

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayati anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).<sup>33</sup> Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.<sup>34</sup>

Pendidikan akhlak Islam juga berarti menumbuhkan kepribadian dan menanamkan landasan dalam diri seseorang, untuk mampu berperilaku atau berkepribadian sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Karena setiap muslim harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiyah.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Terdapat beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang perlu diterapkan, diantaranya ialah: (1) menanamkan kepercayaan pada jiwa

---

<sup>32</sup> Zainuddin, dkk, *Op. Cit.*, hal. 166

<sup>33</sup> Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hal. 205

<sup>34</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995), hal. 58

anak, (2) menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama anak, anggota keluarga dan orang lain, (3) menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari manusia, bukan berasal dari peraturan dan undang-undang, (4) menanamkan perasaan peka pada anak-anak, (5) membudayakan akhlak pada anak-anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.<sup>35</sup>

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Secara garis besar, pokok-pokok ajaran akhlak Islam terbagi dalam beberapa bidang, diantaranya:

#### a. Akhlak terhadap Allah

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal".(QS.Al-Anfal: 2)<sup>36</sup>*

Ayat diatas menggambarkan akan sebuah cinta yang haqiqi, cinta yang bersumber dari iman, yakni cinta kepada Allah Swt dengan penggambaran bahwa hatinya selalu bergetar ketika disebut namaNya. Bila seseorang mencintai Allah swt tentu dia akan selalu berusaha melakukan segala sesuatu yang dicintai-Nya, dan meninggalkan segala sesuatu yang tidak disukai atau dibenci-Nya. Dengan ini akan timbul hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah swt.

---

<sup>35</sup> Al-‘Akk, *Op. Cit.*, hal 243-244

Hubungan itu tentu harus didasarkan kepada cinta yang tulus kepada-Nya, karena penghambaan yang tanpa didasari rasa cinta hanya akan sia-sia.<sup>37</sup>

Yunahar Ilyas menyebutkan, nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt meliputi<sup>38</sup>:

#### 1) Taqwa

Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah swt dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Pada hakikatnya taqwa adalah memadukan secara integral aspek Iman, Islam, dan Ihsan dalam diri seseorang. Dengan demikian orang yang bertaqwa adalah orang yang dalam waktu bersamaan menjadi mukmin, muslim, dan muhsin. Firman Allah swt dalam QS.Al-Anfaal: 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ تَتَّقُوْا اللّٰهَ سَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقٰنًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئٰتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan, dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar. (QS.Al-Anfaal: 29)*<sup>39</sup>

#### 2) Cinta dan ridho

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 177

<sup>37</sup> Juwariyah, *Op. Cit.*, hal. 276

<sup>38</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 17-57

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 180

menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Bagi seorang muslim sudah merupakan keharusan untuk mampu memberikan cintanya kepada Allah swt. Dimana Allah swt lebih dicintainya daripada segala-galanya. Dalam Firman Allah swt:

... وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

*...Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. (QS. Al-Baqoroh: 165)*<sup>40</sup>

Sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah dapat bersikap ridho dengan segala aturan dan keputusan Allah swt. Rela menerima segala *qodho'* dan *qadar* Allah swt terhadap dirinya. Bersyukur atas segala kenikmatan, dan akan bersabar atas segala cobaan.

### 3) Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan sesuatu tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharap ridho Allah swt. Dengan kata lain meniatkan segala sesuatu hanya karena Allah swt. Niat yang sungguh-sungguh dan ikhlas pahalanya tercatat sama besarnya dengan pahala yang diperoleh orang-orang yang berjuang dijalan Allah swt. Dalam firman Allah swt:

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 25

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya (ikhlas) dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.(QS.Al-Bayyinah: 5)<sup>41</sup>*

#### 4) Khauf dan raja’

Khauf adalah kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menimpanya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Dalam islam semua rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah swt. Sedangkan Raja’ atau harap adalah memautkah hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. Seorang mukmin haruslah memiliki sifat raja’. Hanya berharap akan ridho Allah swt atas semua amal dan ibadah-Nya, dan ketika berbuat maksiat, segera minta ampun dan dengan penuh harap Allah swt akan mengampuninya.

#### 5) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah swt dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Nya. Orang yang bertawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal, tidak hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 598

apa-apa. Jika ketakwaan dan tawakal seseorang benar-benar kuat, maka Allah swt pasti akan memberinya jalan keluar dari setiap kesulitan dan masalah yang menghimpitnya, dia pasti akan memberi kecukupan kepadanya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَدْخُلُ  
الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْنِدْتُهُمْ مِثْلُ أَفْنِدَةِ الطَّيْرِ (رواه المسلم)

*Dari Abu Huroirah r.a berkata: Bersabda Nabi Saw: “Akan masuk syurga orang yang hati (jiwa) mereka bagaikan hati burung, berarti bertawakal sungguh, percaya atas jaminan Allah Swt pada dirinya”.* (HR. Muslim)<sup>42</sup>

#### 6) Syukur

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah swt. Allah swt memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersyukur kepada-Nya. Dalam firman Allah swt:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.* (QS.Al-Baqoroh: 152)<sup>43</sup>

#### 7) Muroqobah

Muroqobah disini adalah kesadaran seorang muslim bahwa

---

<sup>42</sup>Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf An-Nawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihin I*, diterjemahkan dari: *Riadhus Shalihin*, penerjemah: Salim Bahreisy, (Bandung: PT.Al-Ma’arif, 1987), hal. 102

dia selalu berada dalam pengawasan Allah swt. Kesadaran itu lahir dari keimanannya bahwa Allah swt dengan sifat 'ilmu, bashar dan sama' (mengetahui, melihat dan mendengar) Nya mengetahui apa saja yang dia lakukan kapan dan dimana saja. Dalam firman Allah swt:

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يُعَلِّمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَاسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

*"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)". (QS.Al-An'am: 59)<sup>44</sup>*

#### 8) Taubat.

Taubat berakar dari kata *taba'* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah swt adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu. Manusia tidak akan luput dari kesalahan. Tapi sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah yang bertaubat, yakni kembali kepada kebenaran yang di ridhoi-Nya. Allah swt berfirman:

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal.23

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 134

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ اَنْ يُكْفِرَ عَنْكُمْ  
سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا اَنْهٰرٌ ...

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai...". (QS. At-Tahrim: 8)<sup>45</sup>

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam QS. *Al-Hujurat* ayat 13 dinyatakan bahwa manusia diciptakan dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling kenal mengenal. Dengan demikian secara fitrah manusia adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka.<sup>46</sup> Dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial, disamping memiliki kewajiban-kewajiban sosial yang harus diberikan kepada orang lain yang berhak menerimanya, manusia juga mempunyai hak-hak yang seharusnya diberikan orang lain kepadanya. Kewajiban-kewajiban itu telah diatur oleh Allah swt dan rasul-Nya dalam berbagai nas-nas al-qur'an dan juga hadits-hadits nabi.<sup>47</sup>

Tidak ada alasan yang haq, yang mendorong manusia untuk hidup bercerai berai dan saling tidak mengenal. Sudah sepantasnya bagi manusia untuk mampu menumbuhkan rasa saling berkasih

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 561

<sup>46</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 205

<sup>47</sup> Juwariyah, *Op. Cit.*, hal. 284

sayang yang mendorong terwujudnya suatu masyarakat yang homogen penuh diliputi rasa saling mencintai.

Dalam sebuah hadits Rasulullah saw menyebutkan ada lima kewajiban seorang muslim atas muslim lainnya:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ : رَدُّ السَّلَامِ وَ عِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَ اِثْبَاعُ الْجَنَائِزِ وَ اِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَ تَشْمِيْطُ الْعَاطِسِ (رواه الخمسة)

“Kewajiban seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan menjawab orang yang bersin”.(HR.Khamsah)<sup>48</sup>

Pemeliharaan hak-hak masyarakat itu saling berkaitan erat dengan dasar-dasar kejiwaan yang mulia atau akhlak yang baik. dengan demikian masyarakat dapat tumbuh diatas landasan kebersamaan yang produktif, kesatuan yang kokoh, perilaku yang luhur, saling mencintai, dan menyampaikan kritik yang membangun.<sup>49</sup>

Menurut M.Yatimin Abdullah dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, terdapat nilai-nilai akhlak terhadap saudara serta lingkungan masyarakat, atau dapat dikatakan nilai terhadap sesama manusia. Diantaranya<sup>50</sup> :

#### 1) Adil

Adil memiliki arti sama dan seimbang, atau memberikan hak seimbang dengan kewajiban. Didalam Al-Qur'an terdapat

---

<sup>48</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 205

<sup>49</sup> Abdulloh Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1*, diterjemahkan dari: *Tarbiyatul Awlad fil Islam*, Penerjemah: Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hal. 463

beberapa ayat yang memerintahkan supaya manusia berlaku adil dan menegakkan keadilan.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (QS.An-Nahl: 90)<sup>51</sup>

Islam memerintahkan kepada ummat manusia, terutama orang-orang yang beriman untuk bersikap adil dalam segala aspek kehidupan, baik terhadap diri dan keluarganya sendiri, apalagi kepada orang lain. Bahkan kepada musuh sekalipun seorang mukmin harus bersikap adil.

## 2) Mencintai Saudara

Tidak ada alasan yang mendorong manusia hidup bercerai berai dan saling tidak mengenal. Terlebih lagi bagi sesama muslim, karena sesama muslim itu bersaudara. Islam mengajarkan rasa persaudaraan diukur dengan keimanan seseorang. Iman itu tidak sempurna bila seorang muslim belum mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri.

Sebagaimana hadits Rasulullah saw:

<sup>50</sup> M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 217-226

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 277

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري و مسلم)

*Abu Hamzah, Anas bin Malik ra. Menerangkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Tidak sempurna iman seseorang diantara kalian sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”. (HR.Bukhori dan Muslim)<sup>52</sup>*

### 3) *Khusnudzon*

*Khusnudzon* lawan kata dari *su'udzon*, *khusnudzon* yakni baik sangka. Seorang muslim wajib bersopan santun terhadap saudara, karib kerabatnya, dan orang disekitarnya dengan bersikap baik dan selalu *khusnudzon* maka akan terhindar dari adanya fitnah dan bencana bagi masyarakat.

### 4) *Ukhuwah* dan Persaudaraan

Didalam lingkungan masyarakat harus menjalin hubungan ukhuwah dan persaudaraan dengan baik secara Islami.<sup>53</sup> Karena orang-orang mukmin dan mukmin lainnya ibarat satu tubuh, jika salah satu anggota sakit maka sakitlah seluruh tubuhnya, itulah ukhuwah.

Sebuah ukhuwah atau persaudaraan yang didasari oleh ikatan keimanan, ini jauh lebih kokoh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya, bahkan jauh lebih kuat

---

<sup>52</sup> Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawiyah*, diterjemahkan dari: *Arba'in Nawawiyah*, penerjemah: Muhil Dhofir, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008), hal. 23-24

<sup>53</sup> Abdullah, *Op. Cit.*, hal. 225

dibandingkan dengan ikatan darah sekalipun.<sup>54</sup> Allah swt

Berfirman:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

*“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.* (QS.Al-Hujurat: 10)<sup>55</sup>

#### 5) Tolong menolong

Tolong menolong merupakan salah satu tiang persaudaraan umat Islam. Karena umat Islam bagaikan satu batang tubuh yang masing-masing bagian tubuh ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya. Merupakan suatu hal yang ditekankan dalam Islam, yang kuat menolong yang lemah, yang memiliki kelebihan menolong yang kekurangan, serta tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi tantangan kehidupan. Dalam hadits Rasulullah Saw:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخارى و مسلم)

*“Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, masing-masing tidak boleh menzalimi dan membiarkan yang lain tanpa pertolongan. Barang siapa memperhatikan kebutuhan saudaranya, maka Allah Swt akan memperhatikan kebutuhannya. Barang siapa melepaskan kesusahan saudaranya, maka Allah Swt akan melepaskan kesusahannya dihari kiamat. Dan barang siapa*

<sup>54</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 221

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 516

*menutup cela seorang muslim, maka Allah Swt menutup cela dirinya pada hari kiamat. (HR.Bukhori Muslim)*<sup>56</sup>

#### 6) Musyawarah

Musyawarah adalah sesuatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan didalam masyarakat manapun.<sup>57</sup> Musyawarah juga merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang adil. Dalam Islam musyawarah sangatlah dianjurkan sebagaimana kita ketahui pada zaman Rasulullah Saw dan para sahabat, kehidupan mereka banyak diwarnai dengan adanya musyawarah dalam segala urusan. Allah swt berfirman:

وَالَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ﴿٢٧﴾  
وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٨﴾

*“Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”. (QS. Asy-Syura: 37-38)*<sup>58</sup>

#### c. Akhlak terhadap diri sendiri

Seorang muslim adalah pemimpin atas dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas setiap langkah yang dia tempuh. Oleh karenanya merupakan sebuah kepentingan yang begitu mendasar bagi

<sup>56</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 224

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 229

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 487

setiap individu terkhusus seorang muslim untuk mampu menunaikan etika dan akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri sebelum ia berakhlak yang baik kepada orang lain.

Akhlak kepada dirinya sendiri artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros dan sebagainya, termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yunahar Ilyas terdapat beberapa nilai akhlak terhadap diri sendiri diantaranya:

1) *Shidiq*

*Ash-sidqu* artinya benar atau jujur, lawan dari kata dusta atau bohong. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin. Benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan (*shidq al-hadits*), dan benar perbuatan (*shidq al-'amal*) antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.<sup>59</sup>

Berpegang teguh pada kejujuran dalam segala hal, mengutamakan dalam setiap urusan, dan menjadikannya sebagai dasar dalam memutuskan sesuatu, semuanya itu adalah fondasi yang kokoh bagi budi pekerti seorang muslim, dan

---

<sup>59</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 81

merupakan corak yang tetap bagi perilakunya.<sup>60</sup> Dalam sebuah hadits yang diriwayatkannya, Anas bin Malik mengatakan bahwa Rasul saw kerap sekali menegaskan:

لا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ (رواه احمد بن حنبل)

*“Tidak iman bagi yang tidak jujur dan tidak dapat dipercaya (tidak setia kepada amanat). Dan tiada agama bagi orang yang tidak dapat dipegang janjinya”.* (Ahmad bin Hanbal)<sup>61</sup>

Kebaikan yang dilahirkan oleh kebiasaan berkata benar, adalah puncak kebajikan yang hanya dapat dicapai oleh manusia-manusia yang bertekad dan berjiwa kuat. Dalam pandangan syari’at kejujuran mengandung makna yang amat luas dan mencakup segi pengertian. Ruang lingkupnya meliputi segenap perasaan manusia yang ingin melaksanakan kesadaran bahwa dirinya bertanggung jawab dihadapan Tuhannya.<sup>62</sup>

## 2) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Termasuk dalam pengertian amanah juga, orang harus menjaga dan berusaha sekuat-kuatnya agar ia dapat melaksanakan tugas kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sempurna dan baik.<sup>63</sup>

Allah swt dalam firman-Nya:

---

<sup>60</sup> Al-Ghazali, *Op. Cit.*, hal. 62

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 83

<sup>62</sup> *Ibid*, hal. 81

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 87

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا  
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

“*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh*”. (QS.Al-Ahzab: 72)<sup>64</sup>

### 3) Istiqomah

Dalam terminologi akhlak, istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.<sup>65</sup> Dalam firman Allah Swt:

وَمِنْ قَبْلِهِ كَتَبَ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۗ وَهَذَا كِتَابٌ وَإِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ  
ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqomah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita*”. (QS.Al-Ahqaaf: 13)<sup>66</sup>

Iman yang sempurna adalah iman yang mencakup tiga dimensi: hati, lisan dan amal perbuatan. Seorang yang beriman haruslah istiqomah dalam ketiga dimensi tersebut.

### 4) Iffah

*Iffah* adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 427

<sup>65</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 97

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 518

akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.<sup>67</sup> Salah satu contoh dari *iffah* adalah menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan kepercayaan orang lain kepada dirinya, seseorang harus betul-betul menjauhi segala macam ketidakjujuran. Rasulullah saw bersabda:

إِضْمِنُوا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمَنْ لَكُمْ الْجَنَّةَ: أَصِدُّ قَوْلًا إِذَا حَدَّثْتُمْ وَأَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ ثُمَّ أَدُّوا الْأَمَانَةَ إِلَى أَهْلِهَا إِذَا أُوْتِمِنْتُمْ وَاحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ وَغَضَّوْا أَبْصَارَكُمْ وَكُفُّوا أَيْدِيَكُمْ (رواه أحمد و ابن حبان)

*“Berikanlah jaminan kepadaku terhadap enam perkara, maka aku akan memberi jaminan kalian masuk syurga. Yaitu, jujurilah bila kamu berkata-kata, tepatilah bila kamu berjanji, tunaikanlah amanah kepada yang berhak jika kamu diberi amanah, jagalah kemaluanmu, tekurkanlah pandanganmu, dan tahanlah tanganmu (sehingga tidak menyakiti orang lain)”. (HR. Ahmad dan Ibn Hibban)<sup>68</sup>*

##### 5) Mujahadah

*Mujahadah* adalah berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ihsan, sehingga mampu mendekati diri pada Allah swt. *Mujahadah* dilakukan dengan kesungguhan dan perjuangan keras, karena perjalanan untuk mendekati diri kepada Allah swt banyak rintangannya.<sup>69</sup>

Dalam hal ini Allah swt berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦١﴾

*“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada*

<sup>67</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 103

<sup>68</sup> *Ibid*, hal. 107

<sup>69</sup> Zahrudin & H.Sinaga, *Op. Cit.*, hal. 162

*mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik*". (Al-Ankabut: 69)<sup>70</sup>

Demikianlah, barang siapa yang bermujahadah pada jalan Allah swt, maka Allah swt akan memberikan hidayah kepadanya, dan pada akhirnya semua hasil dari mujahadah itu akan kembali untuk kebaikan dirinya sendiri. Sedangkan Allah swt tidak membutuhkan apapun dari makhluk-Nya.

#### 6) *Syaja'ah* atau Keberanian

*Syaja'ah* atau keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi ditentukan kekuatan hati dan kebersihan jiwa, yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Seorang pemberani akan merasakan kelapangan dada dan keluasan hati. Sebaliknya seorang pengecut adalah orang yang paling sesak dadanya, paling sempit hatinya.<sup>71</sup>

Rasulullah saw menyatakan:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (متفق عليه)

*"Bukanlah yang dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat. Sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai dirinya diwaktu marah"*. (HR. Muttafaqun 'Alaih)<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 396

<sup>71</sup> Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak & Beradab Mulia contoh-contoh dari Rasulullah*, diterjemahkan dari: *Al-Hadyu An Nabawi fil Fadhail wal Adaab*, penerjemah: Abdul Hayyie Al Kattani & Mujiburrahman Subadi, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 250

<sup>72</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 116

7) *Tawadhu'*

*Tawadhu'* yakni rendah hati, lawan dari sombong atau takabur.<sup>73</sup> Orang yang *tawadhu'* menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, semuanya itu adalah karunia dari Allah swt. Dengan adanya kesadaran seperti itu akan membuat seseorang dihormati dan dihargai. Bahkan lebih dari itu, derajatnya dihadapan Allah swt semakin tinggi.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ (رواه مسلم)

*Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah Saw bersabda "Tiada berkurang harta karena sedekah, dan Allah Swt tiada menambah pada seorang yang memaafkan melainkan kemulyaan. Dan tiada seorang yang bertawadlu' (merendahkan diri) karena Allah Swt, melainkan dimulyakan oleh Allah Swt". (HR.Muslim)<sup>74</sup>*

Disamping mengangkat derajatnya, Allah swt memasukkan orang-orang yang *tawadhu'* kedalam kelompok hamba-hamba yang mendapatkan kasih sayang dari Allah swt. Dalam firman Allah swt

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا ... ﴿٦٣﴾

*Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati ... (QS. Al-Furqan: 63)<sup>75</sup>*

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 123

<sup>74</sup> An-Nawawi, *Op. Cit.*, hal. 498

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 365

## 8) Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik.<sup>76</sup>

Rasa malu adalah sumber utama kebaikan dan unsur kemuliaan dalam setiap pekerjaan, serta merupakan salah satu refleksi iman.

Dalam hadits Rasulullah saw:

الإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى  
عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه البخارى)

*“Iman itu mempunyai tujuh puluhan cabang, yang paling utama adalah (pernyataan) Tiada Tuhan melainkan Allah, dan yang paling rendah ialah menyingkirkan duri dari tengah jalan. Dan malu adalah salah satu dari cabang iman”.* (HR. Tirmidzi)<sup>77</sup>

Rasa malu adalah unsur positif dalam tabiat manusia.<sup>78</sup> Dengan adanya rasa malu, seseorang mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari segala sikap dan perbuatan yang dilarang oleh agama. Ketika rasa malu itu hilang dari masyarakat, maka masyarakat itupun akan mengalami kehancuran dan kebinasaan.

## 9) Sabar

Secara etimologis sabar berarti menahan dan mengekang.

Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu

---

<sup>76</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 128

<sup>77</sup> *Ibid*, hal. 131

<sup>78</sup> Al-Ghazali, *Op. Cit.*, hal.303

yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah swt.<sup>79</sup> Dalam firman Allah swt:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”.* (QS.Al-Imran: 200)<sup>80</sup>

Bila iman bertambah mantap didalam hati, bertambah pula kesabaran seseorang dan kesukaannya memberi maaf kepada orang lain. Ia pun akan lebih mampu membuang rasa amarah dan nafsu hendak mencelakakan orang lain yang berbuat salah terhadap dirinya.

#### 10) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.

Sifat pemaaf adalah salah satu manifestasi ketaqwaan kepada Allah swt sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya:

<sup>79</sup> Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 134

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 76

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ  
 أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَاطِ  
 الْعِظَاطِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

*"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan". (Al-Imran: 133-134)<sup>81</sup>*

#### 4. Film Hafalan Shalat Delisa

Film merupakan gabungan media dengar dan gambar hidup yang bisa bersifat politis, bisa informatif, hiburan, pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut.<sup>82</sup> Sebagaimana sudah penulis kemukakan sebelumnya bahwa film memiliki pengaruh yang besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat, tidak hanya orang dewasa namun anak-anakpun juga tidak luput dari pengaruh adanya film. Film sendiri merupakan anak kandung dari perkembangan teknologi informasi.<sup>83</sup> Perkembangan dirasa cukup mampu menarik perhatian masyarakat, termasuk anak-anak, tak sedikit pula film-film yang beredar masih sangat miskin nilai. Namun disini diharap seseorang dengan menonton film

<sup>81</sup> *Ibid*, hal. 67

<sup>82</sup> Oos M.Anwas, *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga*, <http://www.kompas.com>, Sabtu 10 November 2012: 14.05 WIB

<sup>83</sup> Yulikha Shobarohmi Ishar, 2009, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata)*. *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

mampu memperkaya nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi realitas kehidupannya yang ia hadapi.

Film Hafalan Shalat Delisa merupakan salah satu sajian film yang memiliki nilai positif, termasuk mengandung unsur-unsur pendidikan. Film yang mengangkat cerita dari novel berjudul sama karya Tere Liye dan disutradarai oleh Sony Gaokasak tersebut tak hanya mengetengahkan sisi tragedinya, tapi juga menyampaikan nilai Islami dan budaya Aceh. Kisah Hafalan Shalat Delisa berangkat dari keutuhan penuh kebahagiaan sebuah keluarga sebagai ilustrasi yang serta merta terenggut oleh peristiwa Tsunami Aceh.<sup>84</sup> Tokoh utamanya Delisa (yang dimainkan oleh Chantiq Schagerl), seorang gadis 6 tahun yang tinggal di Lhok Nga, Aceh, bersama ketiga kakaknya, Fatimah (Ghina Salsabila), Aisyah (Reska Tania Apriadi), dan Zahra (Riska Tania Apriadi).

Di dalamnya berisi mengenai potret bencana Tsunami di Aceh yang telah meninggalkan bekas luka yang dalam bagi rakyat Aceh, banyak dari sanak keluarga yang meninggal dan hilang disapu gelombang dahsyat tsunami, termasuk bagi Delisa seorang gadis mungil periang berusia 6 tahun yang hidup di Lhok Nga (30 Km dari Kota Banda Aceh), perkampungan di pantai Aceh.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hafalan Shalat Delisa, *Catatan Sutradara (Sony Gaokasak)*, [http://www.Facebook.Com/notes/hafalan-shalat-delisa/catatan-sutradara-sonygaokasak/\\_191837024234426](http://www.Facebook.Com/notes/hafalan-shalat-delisa/catatan-sutradara-sonygaokasak/_191837024234426) . Sabtu 10 November 2012: 14.41 WIB

<sup>85</sup> Ulfa Izzati, *Resensi Film Hafalan Shalat Delisa*, <http://nurizzatiulfa.blogspot.com/2012/04/resensi-film-hafalan-shalat-delisa.html>. Rabu 06 Juni 2012: 11.39 WIB

Delisa bangkit dari keterpurukan tidak mau berlarut-larut dalam kesedihan karena kehilangan keluarganya, ia sadar ia tidak sendirian masih banyak warga Aceh lainnya yang mengalami hal yang lebih tragis darinya. Delisa telah menjadi malaikat kecil yang membawa tawa dan ceria di tengah kesedihan, walaupun terasa berat, Delisa telah belajar merasakan kepedihan yang ia rasakan dan mengubahnya menjadi kekuatan dan semangat untuk tetap bertahan. Ia berusaha ikhlas, mengajarkan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan, balasan dan belas kasih.

Berdasarkan penjabaran diatas penulis menyimpulkan bahwa film Hafalan Shalat Delisa merupakan salah satu media yang efektif atau sebagai sarana dalam proses belajar anak. Salah satu nilai positif bahwa semuanya dapat dilewati seiring dengan usaha untuk belajar tentang arti sebuah perjuangan, kesabaran dan keikhlasan sebagaimana esensi penuh inspirasi dalam film Hafalan Shalat Delisa.<sup>86</sup> Hal ini dirasa sangat bermanfaat bagi perkembangan seorang anak baik yang berkaitan dengan dunia akademis maupun non-akademis.

##### 5. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Didalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akidah akhlak, salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah dipaparkan diatas. Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah atau fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya, hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.<sup>87</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan waktu yang efektif dalam menanamkan fondasi berupa akhlak yang sesuai

---

<sup>86</sup> Starvision, *Hafalan Shalat Delisa*, <http://klikstarvision.com/?films=hafalan-shalat-delisa>, Selasa 13 November 2012, 13.36 WIB

<sup>87</sup> Permenag-No 8 tahun 2008 tentang standart isi Madrasah, <http://www.google.co.id/url?Sa=t&rct=j&q=standar%20isi%20madrasah%20ibtidaiyah%202008&source=web&cd=4&cad=rja&ved=0CEYQFjAD&url=http%3A%2F%2Fpgmi.fitk-uinjkt.ac.id%2Fdownload%2Fcategory%2F8-peraturan-perundang-undangan-pendidikan.html%3Fdownload%3D31%253Apermenagno-8-tahun-2008-ttg-standar-isi-madrasah&ei=IAIDUdqBNCTrAe78ICACA&usg=AFQjCNFqNYsmfazg6Rk7--S83LUo0RsWgA>, Jum'at 15 Maret 2013, 18.45 WIB

dengan syari'at Islam. Abdulloh Nashih 'Ulwan mengemukakan, pada saat pendidikan anak itu jauh dari akidah Islam, hampa dari bimbingan agama, serta tidak ada hubungannya dengan Allah swt, maka tidak diragukan lagi anak tersebut akan cenderung fasik, menyeleweng, dan akan tumbuh dalam kesesatan dan ateisme.<sup>88</sup>

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt, serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan. Serta memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami sebagai manifestasi dari keimanannya. *Akhlakul karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.<sup>89</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

---

<sup>88</sup> Ulwan, *Op. Cit.*, hal. 170

<sup>89</sup> Permenag-No 8 tahun 2008 tentang standart isi Madrasah, <http://www.google.co.id/url?Sa=t&rct=j&q=standar%20isi%20madrasah%20ibtidaiyah%202008&source=web&cd=4&cad=rja&ved=0CEYQFjAD&url=http%3A%2F%2Fpgmi.fitk-uinjkt.ac.id%2Fdownload%2Fcategory%2F8-peraturan-perundang-undangan-pendidikan.html%3Fdownload%3D31%253Apermenagno-8-tahun-2008-ftg-standar-isi-madrasah&ei=IAIDUdqBNcTrAe78ICACA&usg=AFQjCNFqNysmfazg6Rk7--S83LUo0RsWgA>, Jum'at 15 Maret 2013, 18.45 WIB

- a. Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>90</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan Akidah Akhlak tersebut diperlukan pula adanya metode yang sesuai dengan perkembangan anak serta guru-guru profesional yang mampu membantu peserta didiknya dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.<sup>91</sup> Oleh karenanya pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara memfasilitasi, memotivasi, membantu, membimbing, melatih, dan memberi inspirasi, serta menciptakan suasana agar peserta didik mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya

---

<sup>90</sup> *Ibid*

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*Library research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.<sup>92</sup> Metode penelitian adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Penelitian ini menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa serta relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan pragmatis, yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada audience (pemirsanya). Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna dan nilai karya bagi penikmatnya. Karya tersebut mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Horatius menegaskan bahwa fungsi sastra hendaknya memuat *dulce* (indah) dan *utile* (guna). Konsep ini sejalan dengan pendapat Poe bahwa fungsi sastra adalah *dedactic-heresy*, yaitu menghibur dan sekaligus mengajarkan.<sup>93</sup>

<sup>91</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 165

<sup>92</sup> P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta:Rhineka Cipta, 1991), hal. 100

<sup>93</sup> Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistimologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 117

## 2. Sumber Penelitian

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer sekaligus sebagai obyek penelitian ini adalah berupa film *Hafalan Sholat Delisa*, informasi diperoleh melalui tayangan film Hafalan Sholat Delisa dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam tayangan Hafalan Sholat Delisa. Selain film Hafalan Sholat Delisa penulis juga menggunakan sumber dari novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian (buku-buku, artikel, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan kajian film Hafalan Sholat Delisa serta yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

Beberapa sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya adalah: *Terjemahan Ihya' 'Ulumiddin* karya Imam Al-Ghazali, *Kuliah Akhlak* karya Yunahar Ilyas, *Standart Isi* (Direktorat Pendidikan Pada Madrasah), dll.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>94</sup> Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap film Hafalan Sholat Delisa, serta pustaka-pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.<sup>95</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, data-data tersebut dibaca, dipelajari, dan selanjutnya di analisis. Analisis yang digunakan adalah *Content analysis* atau analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain.<sup>96</sup>

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Memutar dan merekam film yang dijadikan penelitian, yakni film Hafalan Shalat Delisa.
2. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)

---

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 274

<sup>95</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Jakarta: Bina Usaha, 1997), hal. 244

<sup>96</sup> Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 244

3. Menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Sholat Delisa.
4. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: Merupakan pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II: Gambaran umum mengenai film Hafalan Shalat Delisa: Konsep pembuatan film Hafalan Shalat Delisa, pemain dan tim produksi film Hafalan Shalat Delisa, karakter tokoh film Hafalan Shalat Delisa, sinopsis film Hafalan Shalat Delisa.
3. BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Hafalan Shalat Delisa, serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.
4. BAB IV: Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran kritik, serta lampiran-lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang penulis lakukan dalam film Hafalan Shalat Delisa, disini penulis akan memberi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah skripsi ini.

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa yang terbagi menjadi tiga aspek dengan berbagai macam materi yang terkandung pada setiap nilai yang ada. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Hafalan Sholat Delisa diantaranya :
  - a) Akhlak terhadap Allah swt yang meliputi: keimanan, *'ubudiah*, ikhlas.
  - b) Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi: patuh kepada kedua orang tua, kepedulian, persahabatan, empati, kerjasama, tolong menolong.
  - c) Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi: Kejujuran, Istiqomah, semangat, *muhasabah*, menepati janji, sabar, menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu, menjaga kebersihan badan.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yakni sebagai media pembelajaran dalam membantu pencapaian tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dengan kesesuaian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa

dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Hafalan Shalat Delisa tidak hanya bermanfaat bagi seorang siswa, namun juga di butuhkan keberadaannya dan kebermanfaatannya bagi seorang guru atau pendidik sebagai ujung tombak dari pendidikan, khususnya sebagai seorang tauladan bagi terbentuknya siswa yang berakhlak Islami.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan tertuju kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Kepada orang tua: hendaknya mengontrol, mengawasi, dan mengarahkan anak dalam menonton acara televisi yang sesuai dengan kebutuhannya serta membimbing anak untuk mengambil hikmah yang terkandung didalamnya. Sehingga ketika anak menonton televisi terdapat pula kebermanfaatannya, bukan hanya sebagai hiburan semata. Sertu perlu lebih serius dalam menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan akhlak yang baik terhadap anak sejak dini, mengingat pengaruh besar yang akan terjadi di masa anak dewasa berdasarkan akhlak yang dia miliki.
2. Kepada pendidik: untuk mengoptimalkan kehadiran film sebagai sumber belajar mengingat bahwa sifat audio-visual sangat epektif dalam penyampaian pesan, serta memberikan keteladanan yang baik atau akhlak pribadi yang baik, karena tak dapat dipungkiri bahwa pribadi seorang guru

sangatlah berpengaruh bagi perkembangan anak terutama dari sisi akhlaknya.

3. Kepada insan perfilman untuk lebih selektif dalam memproduksi sebuah film, hendaknya film-film yang diciptakan memiliki nilai-nilai positif yang dapat diambil oleh pemirsanya. Niatkan untuk membantu memperbaiki akhlak anak bangsa yang saat ini sudah mulai luntur dan semakin jauh ajaran syari'at Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Al Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan, 2004, *Sirah Nabawiyah*, diterjemahkan dari: *Fiqhus Sirah: Dirasat Manhajiah 'I;miyah li Siratil Musthafa 'alaihish-sholatu wassalam*, penerjemah: Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press
- Al-Ghazali, Muhammad, 1995, *Akhlak Seorang Muslim*, diterjemahkan dari: *Khuluqul Muslim*, penerjemah: Abu Laila & Muhammad Thohir, Bandung: Al-Ma'arif
- Al-Ghazali, Muhammad, 1994, *Ihya' 'Ulumiddin Jilid V*, diterjemahkan dari: *Ihya' 'Ulumiddin*, penerjemah: Moh.Zuhri, dkk, Semarang: CV.Asy.Syifa
- Al-Kandhalawi, Maulana Muhammad Zakariyya,1993, *Himpunan Kitab Fadhilah A'mal*, Jakarta: Pustaka Ramadhan
- Al-'Akk, Khalid bin Abdurrahman, 2006, *Cara Islam Mendidik Anak*, diterjemahkan dari: *Al-Abna' wa Al Banat fi Dhau' Al-Qur'an wa Al-Sunnah*, penerjemah: Muhammad Halabi Hamdi & Muhammad Fadhil Afif, Yogyakarta: An-Dawa'
- An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, 1987, *Tarjamah Riadhus Shalihin I*, diterjemahkan dari: *Riadhus Shalihin*, penerjemah: Salim Bahreisy,Bandung: PT.Al-Ma'arif
- An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, 2008, *Terjemah Hadits Arba'in An-Nawawiyah*. Diterjemahkan dari: *Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, penerjemah: Muhil Dhofir, Jakarta: Al-I'tishom
- Arifin, Ahmad Zainal, 2012, *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa (Kajian Semiotik)*. **Skripsi**, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Asy-Syaami, Shaleh Ahmad, 2005, *Berakhlak dan Beradab Mulia contoh-contoh dari Rasulullah*, diterjemahkan dari: *Al-Hadyu An-Nabawi fil Fadhaail wal Adaab*, penerjemah: Abdul Hayyie Al Kattani, Mujiburrahman Subadi, Jakarta: Gema Insani

- Borba, Michele, 2008, *Membangun Kecerdasan Moral (Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak bermoral Tinggi)*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Darajat, Zakiyah, 1995, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006, *Standart Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Departemen Agama Republik Indonesia
- Endarmoko, Eko, 2009, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Indonesia
- Endraswara, Suwandi, 2003, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Fauziana, Mukarromah, 2011, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Mizwar. Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Gazalba, Sidi, 1981, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ilyas, Yunahar, 2009, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI
- Ishar, Yulikha Shobarohmi, 2009, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata). Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Juwariyah, 2008, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Khoiri, Alwan, dkk, 2005, *Akhlak / Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Kusnawa, Aep dan Dindin Solahudin, *KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (mengembangkan Tabligh melalui mimbar, media cetak, radio, televisi, film, dan media digital)*, Bandung: Dehilman Production
- Lailiyah, Hisbiyatul, 2012, *Nilai-nilai optimisme dan Implikasinya terhadap Motivasi belajar Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa karya Sutradara Sony Gaokasak. Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

- Liye, Tere 2008, *Hafalan Sholat Delisa*, Jakarta: Republika
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki, 1997, *Metodologi Riset*, Jakarta: Bina Usaha, 1997
- Miskawaih, Ibn, 1994, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, diterjemahkan dari: *Tadzhib Al-Akhlaq*, penerjemah: Helmi Hidayat, Bandung: Mizan
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, Bandung: Trigenda Karya
- Muhaimin, 2011, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Munadi, Yudhi, 2008, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Mursidi, 2011, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Chorus. Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Nurdin, Muslim dan Ishak Abdullah, 1993, *Moral dan Kognisi*, Bandung: Alfabeta
- Partini, 2010, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Qodri, A. Azizy, 2002, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu
- Subagyo, P.Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Syam, Mohammad Noor, 1988, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional
- Thoha, Chabib, 1996, *Kapita Selekta PENDIDIKAN ISLAM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset
- Ulwan, Abdulloh Nashih, 1996, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, diterjemahkan dari: *Tarbiyatul Aulad fil Islam*,

penerjemah: Khalilulloh Ahmas Masjukur Hakim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ulwan, Abdulloh Nashih, 1994, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 1*, diterjemahkan dari: *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, penerjemah: Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani

Ulwan, Abdulloh Nashih, 1994, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2*, diterjemahkan dari: *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, penerjemah: Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT.Grafindo Persada

Zainuddin, dkk, 2009, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, Malang: UIN-Malang Press

Anwas, Oos M, 2012, *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga*, <http://www.kompas.com>,

Andaru, Trendy Galih Ryan, 2011, *Review Hafalan Shalat Delisa*, <http://trendygalih.com/2011/12/review-film-hafalan-shalat-delisa/comment-page-1/>

Azzam, Abi Abdulloh, 2012, *Sinopsis Hafalan Shalat Delisa*, <http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/filminfo/movie.php?uid=4a0dea13ae4a>

Hafalan Shalat Delisa, 2011, *Catatan Sutradara (Sony Gaokasak)*, <http://www.Facebook.Com/notes/hafalan-shalat-delisa/catatan-sutradara-sonygao kasak/191837024234426>

Izzati, Ulfa, 2012, *Resensi Film Hafalan Shalat Delisa*, <http://nurizzatiulfa.blogspot.Com/2012/04/resensi-film-hafalan-shalat-delisa.html>.

Shahril, Rizki Alfi, 2012, *Aceh Butuh Bioskop*, <http://www.Acehkita.Com/berita/esai-aceh-butuh-bioskop/>

Sofia, Maya dan Gestina Rachmawati, 2012, *Delisa tak patah semangat, dia masih bersyukur sebab kaki kirinya masih bisa digerakkan*, <http://www.dedinewsonline.com/2012/01/download-film-hafalan-shalat-delisa.html>,

Starvision, 2012, *Hafalan Shalat Delisa*, <http://klikstarvision.com/?films=hafalan-shalat-delisa>,

Suhendra, Ichsan, 2011, *Hafalan Shalat Delisa: Secuplik Kisah dari Tsunami Aceh*, <http://entertainment.kompas.com/read/2011/12/21/16265498/.Hafalan.Shalat.Delisa.Secuplik.Kisah.dari.Tsunami.Aceh>,

Permenag-No 8 tahun 2008 tentang standart isi Madrasah, 2009, <http://www.google.co.id/url?Sa=t&rct=j&q=standar%20isi%20madrasah%20ibtidaiyah%202008&source=web&cd=4&cad=rja&ved=0CEYQFjAD&url=http%3A%2F%2Fpgmi.fitk-uinjkt.ac.id%2Fdownload%2Fcategory%2F8-peraturan-perundang-undangan-pendidikan.html%3Fdownload%3D31%253Apermen-agno-8-tahun-2008-ttg-standar-isi-madrasah&ei=IAIDUdqBNcTrAe78ICACA&usg=AFQjCNFqNYsmfazg6Rk7--S83LUo0RsWgA>

**Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar  
Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah<sup>1</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Semester</b>	<b>Standart Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
I	I	Membiasakan akhlak terpuji	Membiasakan berakhlak terpuji: hidup bersih, kasih sayang, rukun dalam kehidupan sehari-hari
		Menghindari akhlak tercela	Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela: hidup kotor, bohong, dusta, dan berbicara kotor dalam kehidupan sehari-hari
I	II	Menghindari akhlak tercela	Membiasakan diri untuk menghindari berbicara jorok/kotor dan bohong dalam kehidupan sehari-hari
II	I	Memahami kalimat <i>thayyibah (hamdalah)</i> , dan <i>al-asma' al-husna (ar-Razzaaq, al-mughnii, al-hamiid, dan asy-syakuur)</i>	Mengenal Allah Swt melalui kalimat <i>thayyibah (hamdalah)</i>

---

<sup>1</sup> Permenag-No 8 tahun 2008 tentang standart isi Madrasah, <http://www.google.co.id/url?Sa=t&rct=j&q=standar%20isi%20madrasah%20ibtidaiyah%202008&source=web&cd=4&cad=rja&ved=0CEYQFjAD&url=http%3A%2F%2Fpgmi.fitk-uinjkt.ac.id%2Fdownload%2Fcategory%2F8-peraturan-perundang-undangan-pendidikan.html%3Fdownload%3D31%253Apermenagno-8-tahun-2008-ttg-standar-isi-madrasah&ei=IAIDUdqbNcTrAe78ICACA&usg=AFQjCNFqNYsmfazg6Rk7--S83LUo0RsWgA>, Jum'at 15 Maret 2013, 18.45 WIB

II	II	Membiasakan akhlak terpuji	Membiasakan bersifat jujur, rajin, dan percaya diri
III	I	Membiasakan akhlak terpuji	Membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan derma-wan dalam kehidupan sehari-hari
			Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari
III	II	Membiasakan akhlak terpuji	Membiasakan sikap rukun dan tlong menolong
			Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari hari.
IV	I	Memahami kalimat <i>thayyibah (innalillahi wa inna ilaihi raji'un)</i> dan <i>al-asma' al husna (al-mukmin, al-'adzim, al-haadii, al-'adlu dan al-hakam)</i>	Mengenal Allah Swt melalui kalimat <i>thayyibah (innalillahi wa inna ilaihi raji'un)</i>
		Membiasakan akhlak terpuji	Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan

V	I	Membiasakan akhlak terpuji	Membiasakan sikap optimis, qonaah dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari
VI	I	Mengenal kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>astaghfirullahal 'adzim</i> dan <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-qowwiyy, al-hakim, al-mushowwir</i> dan <i>al-qodir</i> ))	Mengenal kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>astaghfirullaahal 'adzim</i> )
VI	II	Membiasakan akhlak terpuji	Membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari

\*Contoh RPP Akidah Akhlak dengan menggunakan media film Hafalan Shalat Delisa

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/ Semester : 1/ 1

Pertemuan ke : 10-11

Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran X 35 menit

Standart Kompetensi : Terbiasa berakhlak terpuji dan beradab Islami

**I. Kompetensi Dasar** : Membiasakan berakhlak terhadap diri sendiri (hidup bersih, kasih sayang, dan rukun) dalam kehidupan sehari-hari.

### **II. Indikator**

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian hidup bersih, kasih sayang dan rukun
2. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri dan contoh sikap serta perilaku hidup bersih, kasih sayang dan rukun dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa mampu menyebutkan manfaat hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa mampu membiasakan perilaku hidup bersih, kasih sayang dan rukun dalam kehidupan sehari-hari

### **III. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari pelajaran ini diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian hidup bersih, kasih sayang, dan rukun. Menyebutkan ciri-ciri, contoh dan manfaat hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. Serta membiasakan berperilaku hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.

### **IV. Materi Ajar**

Berakhlak terpuji (hidup bersih, kasih sayang, dan rukun)

### **V. Metode Pembelajaran**

1. Melihat film Hafalan Shalat Delisa
2. Ceramah
3. Tanya Jawab

### **VI. Sumber Belajar**

1. Buku membina Akidah dan Akhlak MI Kelas 1 terbitan PT.Tiga Serangkai, Pustaka Mandiri, Solo
2. Film Hafalan Shalat Delisa
3. Al-Qur'an dan terjemahannya, Depag RI

### **VII. Langkah Pembelajaran**

#### **Pertemuan 1**

##### **A. Kegiatan Awal (10 menit)**

- Appersepsi (menanyakan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari)

- a) Siapa pencipta langit?
  - b) Siapa pencipta bumi dan seisinya?
  - c) Guru menjelaskan sekilas, bahwa manusia termasuk makhluk yang diciptakan oleh Allah swt, begitu pula hewan, tumbuhan dsb. Manusia sudah sepantasnya kita menjaga apa yang sudah di anugerahkan, termasuk tubuh kita serta hidup dengan baik penuh kasih sayang antar sesama (orang tua, saudara maupun teman).
- Pre test (dengan variasi strategi, yang intinya untuk melihat seberapa jauh penguasaan peserta didik atas materi yang hendak dipelajari)
    - a) Siapa yang sudah bisa naik sepeda ?
    - b) Coba diingat dulu siapa yang ngajarin naik sepeda?
    - c) Jika kalian sudah bisa naik sepeda kemudian ada teman kalian yang belum bisa kira-kira siapa yang mau membantu dia buat belajar naik sepeda?

(Dari pretest diatas, kemudian guru mulai menjelaskan mengenai kasih sayang dan hidup rukun sesama teman, atau saudara yang nanti akan dihubungkan dengan beberapa adegan yang berkaitan dalam film Hafalan Shalat Delisa)

#### B. Kegiatan Inti (50 menit)

- Melihat potongan film Hafalan Shalat Delisa
  - a) (00 : 00 : 00) – (00 : 19 : 10)

Mulai dari adegan Delisa dibangunkan kakak-kakaknya untuk

shalat shubuh berjama'ah hingga adegan Umam ketahuan oleh Ustadz Rahman telah menyembunyikan beberapa sandal teman-temannya di TPA.

- Guru dan siswa menyebutkan pokok kandungan film Hafalan Shalat Delisa yang baru di tayangkan, beberapa adegan yang mampu di relevansikan dengan kompetensi dasar diantaranya:

a) (00 : 05 : 18) – (00 : 06 : 15)

Adegan koh Achan memberi setengah harga buat Ummi Salamah dan Delisa untuk hafalan shalat Delisa sebagai wujud kepedulian.

b) (00 : 09 : 22) – (00 : 10 : 33) dan (00 : 18 : 20 – 00 : 19 : 10)

Adegan kejahilan Umam menyembunyikan sandal teman-temannya serta adegan Aisyah yang iri karena kalung Delisa lebih bagus. Dua adegan tersebut sebagai pembelajaran agar anak-anak tidak meniru hal tersebut.

c) (00 : 11 : 25) – (00 : 12 : 26)

Adegan Tiur membantu Delisa belajar sepeda, sebagai wujud kasih sayang sesama sahabat

d) (00 : 12 : 03) – (00 : 13 : 12)

Adegan kak Fatimah meminta Delisa cuci kaki, mandi, dan berwudlu sebagai wujud pentingnya menjaga kebersihan badan.

e) (00 : 14 : 16) – (00 : 15 : 10)

Adegan Delisa mengucapkan “Delisa cinta Ummi karena Allah”, sebagai wujud kasih sayang terhadap orang tua.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan
- Mengakhiri pembelajaran secara Islami

**Pertemuan 2**

A. Kegiatan Awal (15 menit)

- Appersepsi
  - 1) Menanyakan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
    - a) Siapa yang kemaren bermain sampai sore?
    - b) Setelah pulang dari bermain siapa yang tidak cuci kaki dan tangan?
    - c) Kenapa kita harus cuci kaki dan tangan setelah pulang bermain?

(Dari pertanyaan diatas, kemudian guru menghubungkan dengan adegan ketika Delisa diminta oleh ka Fatimah untuk cuci kaki, mandi, dan berwudhu setelah pulang dari bermain untuk kemudia shalat berjama'ah)

- 2) Menanyakan apa yang sudah siswa lakukan sebagai wujud menjaga kebersihan badan, kasih sayang dan hidup rukun.

- a) Anak-anak, adakah yang sudah pernah membantu orang tua, teman, atau kakak? Membantu belanja ke pasar misalnya.
- b) Bagaimana perasaan kalian setelah bisa membantu orang tua, teman atau saudara?
- Pre test (dengan variasi strategi, yang intinya untuk melihat seberapa jauh penguasaan peserta didik atas materi yang hendak dipelajari)
  - a) Siapa yang sayang kepada orang tuanya?
  - b) Sebutkan salah satu contoh wujud kasih sayang kalian kepada orang tua?

#### B. Kegiatan Inti (50 menit)

- Melihat cuplikan ulang film Hafalan Shalat Delisa
  - a) (00 : 11 : 25) – (00 : 15 : 05)
 

Adegan Tiur membantu Delisa belajar sepeda, hingga adegan Delisa mengucapkan “Delisa cinta Ummi karena Allah”.
- Guru menjelaskan lebih detail mengenai materi, dengan beberapa contoh adegan dalam film Hafalan Shalat Delisa.

Contoh:

- 1) Kasih sayang sesama teman seperti persahabatan antara Tiur dan Delisa, saling bantu membantu dan bersikap baik antar keduanya.
- 2) Kasih sayang terhadap keluarga, pada adegan ketika Delisa mengucapkan “Delisa cinta Ummi karena Allah”, dan

kemudian berpelukan Delisa dengan Ummi Salamah dan seluruh kakak-kakaknya.

3) Kebersihan badan, sebagaimana pada adegan Kak Fatimah meminta Delisa untuk mandi dan berwudhu.

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas

C. Kegiatan Akhir (05 menit)

- Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan

Contoh:

- 1) Sebutkan salah satu contoh hidup bersih?
- 2) Bagaimana sikapmu jika ada temanmu yang mengalami kesulitan?
- 3) Sebutkan ciri-ciri dan contoh sikap kasih sayang dan rukun terhadap orang tua dan saudara?

- Mengakhiri pembelajaran secara Islami

## **VIII. Penilaian**

A. Tes lisan

Siswa diminta menjelaskan tentang hidup bersih, kasih sayang dan rukun beserta contoh-contohnya

B. Tes tertulis

Guru memberikan soal secara tertulis sesuai dengan kemampuan siswa

### C. Pengamatan

Guru mengamati perilaku siswa dalam mempraktikkan hidup bersih, kasih sayang dan rukun dalam kehidupan sehari-hari



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 0009 /2012  
Lamp. : 1 Eksemplar  
Hal : *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Yogyakarta, 16 Mei 2012

Kepada Yth.  
H. Jauhar Hatta, M.Ag  
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

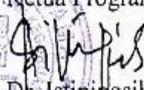
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ulfa Ainul Mardhiyah  
NIM : 09480050  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi : NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM *HAFALAN SHALAT DELISA* KARYA SONY GAOKASAK ( RELEVANSI TERHADAP ANAK USIA 6-12 )

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi PGMI  
  
Dr. Istiningasih, M. Pd  
NIP: 19660130 1993032 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Ulfa Ainul Mardiyah  
Nomor Induk : 09480050  
Jurusan : PGMI.  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM FILM  
HAFALAN SHALAT DELISA**

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 8 November 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 8 November 2012  
Moderator

H. Jauhar Hatta, M.Ag  
NIP. 19711103 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 8 November 2012  
Waktu : 07.30-08.30 WIB  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	H. Jauhar Hatta, M. Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ulfa Ainul Mardiyah  
Nomor Induk : 09480050  
Jurusan : PGMI.  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2012/2013

Tanda Tangan

Ulfa Ainul M

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM FILI  
HAFALAN SHALAT DELISA

PEMBAHAS

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	09480056	Armi Kholifah	1.
2.	09480055	Isnaeni Y.	2.
3.	09480059	Tai Susilowati	3.
4.	09480049	Juwarni	4.
5.	09480013	Isnaini Mutmainah	5.
6.	09480019	Nur Pratiwi	6.
7.	08480049		7.
8.	10350065	Dadit	8.
9.	10350079	M. S. Midran	9.
10.	09240028		10.

Yogyakarta, 8 November 2012

Moderator



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ulfa Ainul Mardiyah  
Nomor Induk : 09480050  
Pembimbing : H. Jauhar Hatta, M. Ag  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : Ulfa Ainul Mardiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	8 Nov '12	I	Seminar Proposal	
2.	2 Desember 2013	II	Revisi BAB I	
3.	16 Januari 2013	III	Revisi BAB I & II	
4.	8 Februari 2013	IV	Revisi BAB II	
5.	26 Februari 2013	V	Revisi BAB III	
6.	13 Maret 2013	VI	Revisi BAB IV	
7.	20 Maret 2013	VII	Revisi keseluruhan	
8.	05 April 2013	VIII	Revisi keseluruhan	
9.	15 April 2013	IX	ACC	

Yogyakarta, 15 April 2013.  
Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M. Ag  
NIP.19711103 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/KP/PGMI/PP.00.9/ 211/2013

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Jumlah : 1 Eksemplar

Objek : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.  
Sdr. Ulfa Ainul Mardhiyah  
NIM : 09480050

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini juga memperhatikan alasan saudara untuk dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul Semula : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA**

**Dirubah menjadi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
FILM HAFALAN SHALAT DELISA DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi PGMI



*[Signature]*  
Dr. Istiningsih, M. Pd  
NIP. 19660130 1993032 002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Pembantu Dekan I;
3. Arsip.

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Ainul Mardhiyah

NIM : 09480050

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala Resiko akan kami tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk intitusi dimana saya menempuh SI. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 07 April 2013

Menyatakan,



Ulfa Ainul Mardhiyah

NIM. 09480050



# Sertifikat

Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

diberikan kepada :

Nama / NIM : Ulfa Ainul Mardhiyah / 09480050

Prodi / Fakultas : PGMI / TARBIYAH

Sebagai : PESERTA

**Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009**

dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;  
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

**Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : B

Mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Shegar, M.A  
NIP. 150232846

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fika Taufiqurrahman  
Presiden

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ahmad Afendi  
Ketua

Alifza Cita Amrillah  
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Ufa Ainul Mardhiyah  
NIM : 09480050  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Nama DPL : H. Jauhar Hatta, M.Ag

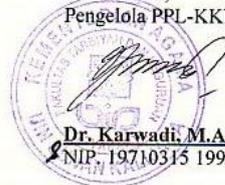
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**95 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama : ULFA AINUL MARDHIYAH**  
**NIM : 09480050**  
**Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MIN Wonosari dengan DPL Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **92.20 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



*[Signature]*  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/48.10/2013

# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ULFA AINUL MARDHIYAH  
NIM : 09480050  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Dengan Nilai :



No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	55	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 13 Maret 2013

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

19770103 200501 1 003

Standar Nilai

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0297.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ulfa Ainul Mardhiyah  
Date of Birth : October 29, 1990  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on February 15, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>437</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 20, 2013  
Director  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original  
Date: FEB 20 2013

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: ٢٠١٣/٢/L/PP.٠٠٩/٠٣٠١.a

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Ulfa Ainul Mardhiyah

تاريخ الميلاد : ٢٩ أكتوبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ فبراير ٢٠١٣،  
وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٦ مارس ٢٠١٣

المدير  
Ulfa Ainul Mardhiyah



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١

10 JUN 2013

الصورة طبق  
التاريخ  
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Ulfa Ainul Mardhiyah  
Tempat, Tanggal lahir : Magetan, 29 Oktober 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No. Hp : 085 712 272 353  
E-Mail : Almafaza30@yahoo.co.id  
Nama Ayah : Arbangi  
Nama Ibu : Siti Warsiyah  
Alamat : Bayem Taman, Kartoharjo, Magetan, Jawa Timur

### **Riwayat Pendidikan**

1. RA Ar-Rahim Bayem Taman
2. Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahim Bayem Taman
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawi
4. Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Jombang
5. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta